

**PENERAPAN STRATEGI INTEGRATIF
DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH
(STUDI KASUS DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG)**



Dr. UMI MACHMUDAH, M.A

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan aktifitas yang penting dan menjadi sangat penting seperti pada era modern ini tatkala tatkala perkembangan dari semua segi kehidupan berjalan amat cepat. Informasi direkam dan disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk media cetak dalam bentuk naskah, selebaran, surat kabar, buku dan sebagainya. Untuk dapat memahami semua jenis informasi diperlukan aktifitas membaca beserta kemampuan untuk memahami isinya¹.

Maharah qiro'ah atau keterampilan membaca merupakan keterampilan pemahaman terhadap teks tertulis, yakni sebuah proses yang kompleks yang banyak melibatkan banyak sub keterampilan linguistik dan banyak sistem pengetahuan, termasuk di dalamnya: penggunaan bahasa tulis dalam konteks pergaulan social dan struktur-struktur yang digunakan dalam pengorganisasian informasi². Aktivitas membaca pada pembelajaran maharah qiro'ah meliputi: pengetahuan mahasiswa pada huruf, kata dan kalimat, serta memahami maknanya, dilanjutkan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan topic yang dibaca dengan topik lain yang sejenis. Juga membuat rangkuman dari topic yang dikaji, memberi uraian kritis serta mengambil pelajaran dari topic yang dipelajari³.

Aktifitas di atas bisa dilaksanakan dengan mengkombinasikan beberapa keterampilan (maharah) selain maharah qiro'ah yang diajarkan, yakni maharah kitabah (keterampilan menulis) dan maharah kalam (keterampilan berbicara) juga mengaplikasikan kemampuan keterampilan kognitif (baik yang tingkat menengah

¹. Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerrbit ITB. 1996:62

². Ghazali, Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama. 2013: 204

³. Mahmud, Sayyid Ahmad. *Thoro-iqul Tadriisil Ighah Al Arobiyyah*. Dimasyqo: Mansyuurot Jaami'ah Dimasyqo. 1998:320.

maupun tinggi) dan kemampuan keterampilan psikomotorik (baik tingkat awal maupun tingkat menengah)⁴.

Strategi ini dikenal dengan strategi integrative. Strategi yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi ini sesuai untuk tingkat perguruan tinggi yang mana siswanya dinamakan mahasiswa. Mahasiswa adalah pebelajar yang mencapai periode perkembangan usia kematangan pada semua jenjang kehidupan baik secara fisik, mental, social dan emosional. Dengan melihat potensi perkembangan yang maksimal ini sehingga bias dijadikan modal untuk mengajak mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi ini secara maksimal. Sehingga pembelajaran diharapkan bisa mencapai tujuan secara optimal⁵.

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang terakreditasi A. Sehingga strategi integratif ini sangat memungkinkan untuk diterapkan di Jurusan tersebut, karena itu peneliti menetapkan rencana penelitiannya dengan judul “Penerapan Strategi Integratif dalam Pembelajaran Maharah Qiro’ah (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro’ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa yang menjadi kelebihan dari penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro’ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

⁴. Setyosari Poenaji. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas. 2001: 49.

⁵. <https://ar.wikipedia.org/wiki>.

3. Apa yang menjadi kekurangan dari penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro'ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Strategi Integratif

“Strategi integratif” yang dimaksud adalah sebuah strategi yang menggabungkan beberapa keterampilan (maharah) selain maharah qiro’ah yang diajarkan, yakni maharah kitabah (keterampilan menulis) dan maharah kalam (keterampilan berbicara) juga mengaplikasikan kemampuan keterampilan kognitif (baik yang tingkat menengah maupun tinggigi) dan kemampuan keterampilan psikomotorik (baik tingkat awal maupun tingkat menengah)⁶. Strategi ini dipraktekkan melalui beberapa aktifitas, diantaranya adalah memahami teks, menterjemahkan, menungkapkan maksud global dari teks yang dibaca, mencari ide pokok pada tiap- tiap paragraf, membuat main map, menganalisis (nahwu shorof) pada paragraph terpilih

2. Maharah Qiro’ah.

Maharah qiro’ah adalah keterampilan pemahaman terhadap teks tertulis, yakni sebuah proses yang kompleks yang banyak melibatkan banyak sub keterampilan linguistik dan banyak system pengetahuan, termasuk di dalamnya: penggunaan bahasa tulis dalam konteks pergaulan social dan struktur- struktur yang digunakan dalam pengorganisasian informasi⁷. Aktivitas membaca pada pembelajaran maharah qiro’ah meliputi: pengetahuan mahasiswa pada huruf, kata dan kalimat, serta memahami maknanya, dilanjutkan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan topic yang dibaca dengan topik lain yang sejenis. Disertai dengan kemampuan mahasiswa untuk membuat rangkuman dari topic yang

⁶. Setyosari Poenaji. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas. 2001: 49.

⁷. Ghazali, Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama. 2013: 204

dikaji, memberi uraian kritis serta mengambil pelajaran dari topic yang dipelajari⁸. Maharah Qiro'ah yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah maharah qiro'ah II, yakni mata kuliah keterampilan membaca yang dipasarkan pada semester IV di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang⁹

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah pebelajar yang mencapai periode perkembangan usia kematangan pada semua jenjang kehidupan baik secara fisik, mental, social dan emosional.¹⁰.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro'ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Menjelaskan kelebihan dari penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro'ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Menjelaskan kekurangan dari penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro'ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Integratif dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

⁸. Mahmud, Sayyid Ahmad. *Thoro-iqul Tadriisil Ighah Al Arobiyyah*. Dimasyqo: Mansyuurot Jaami'ah Dimasyqo. 1998:320.

⁹. *Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2012*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁰. <https://ar.wikipedia.org/wiki>.

a. Mahasiswa:

Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan teoritis pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada pentingnya strategi integratif pada pembelajaran maharah Qiro'ah dan membekali pengalaman praktis pada proses pembelajaran maharah qiro'ah.

b. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Dengan mempertimbangkan nilai positif atau kelebihan dari penerapan strategi integratif ini, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi integratif pada proses pembelajaran.

c. Jurusan/ Fakultas:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai kebijakan dalam menerapkan strategi integratif pada proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab atau Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MAHARAH QIRO'AH

A.1. Definisi Maharoh Qiro'ah

Membaca merupakan aktifitas yang penting dan menjadi sangat penting seperti pada era modern ini tatkala tatkala perkembangan dari semua segi kehidupan berjalan amat cepat. Informasi direkam dan disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk media cetak dalam bentuk naskah, selebaran, surat kabar, buku dan sebagainya. Untuk dapat memahami semua jenis informasi diperlukan aktifitas membaca beserta kemampuan untuk memahami isinya.¹¹ Maharah qiro'ah, merupakan keterampilan pemahaman terhadap teks tertulis, yakni sebuah proses yang kompleks yang banyak melibatkan banyak sub keterampilan linguistik dan banyak sistem pengetahuan, termasuk di dalamnya: penggunaan bahasa tulis dalam konteks pergaulan social dan struktur-struktur yang digunakan dalam pengorganisasian informasi.¹² Aktivitas membaca pada pembelajaran maharah qiro'ah meliputi: pengetahuan mahasiswa pada huruf, kata dan kalimat, serta memahami maknanya, dilanjutkan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan topic yang dibaca dengan topik lain yang sejenis. Disertai dengan kemampuan mahasiswa untuk membuat rangkuman dari topic yang dikaji, memberi uraian kritis serta mengambil pelajaran dari topic yang dipelajari.¹³

Dapat dikatakan terampil dalam membaca jika mampu melafalkan teks tulis dengan intonasi dan makhroj yang tepat serta mampu memperoleh atau memahami informasi dari bahasa tulis atau memahami isi apa yang tertulis.¹⁴ Membaca pada hakekatnya adalah merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis

¹¹. Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB. 1996:62

¹². Ghazali, Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*.

Bandung: Refika Aditama. 2013: 204

¹³. Mahmud, Sayyid Ahmad. *Thoro-iqu Tadriisil Ighah Al Arobiyyah*. Dimasyqo: Mansyurot Jaami'ah

Dimasyqo. 1998:320.

¹⁴. Ahmad Fuad Efendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat 2005: 114.

melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.¹⁵.

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan.¹⁶ Membaca merupakan proses yang melibatkan akal dan emosional yang bersifat motivasional yang meliputi:

A.2. Macam- macam qiro'ah

Membaca terbagi dalam dua macam yakni membaca diam (dalam hati) dan membaca nyaring¹⁷.

(1) Membaca nyaring (Al-Qiro'ah al-jahriyah).

Membaca nyaring adalah memebaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca.¹⁸ Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula. Membaca nyaring adalah mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimat dengan suara yang bisa didengar, ketepatan pengucapan menjadi perhatian, tidak ada penggantian huruf atau pengulangan atau penghilangan huruf ataupun penambahan, sebagaimana juga diperhatikannya kebenaran kaidah nahwu (dan hal ini lebih sulit dari membaca diam/ shomithah).¹⁹

Adapun tujuan dari membaca nyaring ini adalah agar pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab.

Beberapa keuntungan dari membaca nyaring, antara lain :

- a. Menambah kepercayaan diri pelajar.

¹⁵. Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011: 143

¹⁶. Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011: 143

¹⁷. Ulyan. Ahmad Fuad Mahmud.. *Al Mahaaratul lughawiyyah Maahiyatuha wa Thorooiqut Tadriisiha*.Riyaadh: Daarul Muslim wa Nasy wa Tauzii'. 1413: 129.

¹⁸. Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011: 144

¹⁹. Ya'qub, Abd Rahman. *Kaifa Tuhibbiina al Qiroo'ah li Thiflik*. A- Qahirah: Mu'assasah Iqra' li an Nasyr wa at Tauzii'

wa al Tarjamah. 2011: 11

- b. Kesalahan-kesalahan dalam melafalkan dapat langsung di perbaiki oleh guru
- c. Memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan aktif dalam kelas
- d. Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan otografi (tulisan). Selain ada keuntungannya membaca nyaring juga ada sisi kelemahannya.

Adapun kelebihan lain dari membaca nyaring adalah: bahwa membaca ini merupakan sarana menyempurnakan pengucapan, menggambarkan makna, menemukan kekurangan- kekurangan dalam penuturan, bermanfaat pada kesempatan – kesempatan umum, dan membantu dalam kemampuan berpidato.²⁰

Sedangkan sisi kelemahan dari membaca nyaring :

- a. Membaca nyaring akan banyak menyita energi, akibatnya pelajar akan cepat capek.
- b. Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih rendah dari pada membaca diam. Sebab pelajar lebih disibukkan dengan melafalkan kata-kata dibanding mencerna isi kandungannya.
- c. Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, akibatnya menganggu kelas lain.

(2) Membaca diam (Al-Qiro'ah al-Shaamitah).

Membaca diam atau sering disebut dengan membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis, berupa kata-kata atau kalimat yang di baca.²¹ Membaca diam juga berarti pengenalan kata-kata atau kalimat-kalimat dan pemahamannya tanpa diucapkan dengan suara dan tanpa menggerakkan kedua bibir atau desis suara saat membaca, dengan memperhatikan kecepatan dan kedalaman pemahaman serta adanya pengaruh kebahasaan dan perasaan materi bacaan pada

²⁰. Ya'qub, Abd Rahman. *Kaifa Tuhibbiina al Qiroo'ah li Thiflik*. A- Qaahirah: Mu'assasah Iqra' li an Nasir wa at Tauzii' wa al Tarjamah. 2011: 11

²¹. Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011: 148

pembaca, dan hal ini merupakan proses berfikir yang tidak termasuk pada suara yang dibaca.²²

Adapun tujuan dari membaca diam adalah penguasaan isi bacaan dalam waktu yang cepat. Membaca diam lebih efektif dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan membaca nyaring, disamping itu, dapat dilakukan dimana saja dan lebih ekonomis.

Efektifitas membaca diam (*shamithah*) akan terwujud melalui empat hal yaitu :

- a. Memperluas jangkauan visual kata-kata dalam bacaan
- b. Mengurangi pengulangan deteksi kata.
- c. Menghindari deteksi kata terlalu lama.
- d. Menghindari istirahat ditengah-tengah sebelum bacaan selesai

Oleh karena itu, kemampuan eksplorasi visual dan kecepatan membaca menjadi aspek inti dalam pengajaran keterampilan membaca diam.

Adapun kelebihan dari “membaca diam (*shamithah*)” adalah bahwa membaca jenis ini lebih cepat dari membaca nyaring, karena membaca ini terbebas dari beban pelafadzan kata atau kalimat dan didasarkan pada pertemuan antara penglihatan yang cepat pada kalimat-kalimat. Dari segi pemahaman, membaca ini sangat membantu, karena membaca ini bebas dari proses berfikir yang ada pada membaca nyaring dan terbebas dari beban penuturan (pengucapan) dan ketepatan syakal dan i’rob dan pengucapan huruf dari tempat keluarnya huruf (*makhoorijil huruf*) sebagaimana juga adanya proses pengkajian secara mandiri dan adanya kepercayaan pada diri sendiri.²³

A.3. Maharah Qiro’ah II

²². Ya’qub, Abd Rahman. *Kaifa Tuhibbiina al Qiroo’ah li Thiflik*. A- Qaahirah: Mu’assasah Iqra’ li an Nasyr wa at Tauzii’ wa al Tarjamah. 2011: 11

²³. Ya’qub, Abd Rahman. *Kaifa Tuhibbiina al Qiroo’ah li Thiflik*. A- Qaahirah: Mu’assasah Iqra’ li an Nasyr wa at Tauzii’ wa al Tarjamah. 2011: 11

Yang menjadi obyek penelitian di sini adalah maharah qiro'ah II di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gambaran lebih jelasnya tentang maharah qiro'ah II adalah sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari jenisnya maharah qiro'ah II secara essensi termasuk qiro'ah shaamithah (membaca diam) akan tetapi pada saat presentasi mahasiswa menggunakan qiro'ah jahriyah (nyaring). Tujuan dari membaca diam adalah penguasaan isi bacaan dalam waktu yang cepat.
- 2) Deskripsi Tujuan dari mahaah qiro'ah II: Mahasiswa mampu menguasai teknik membaca cepat (Speed Reading) yang meliputi: *Scanning, skimming, previewing*, dan *predicting* serta mampu membaca dan memahami secara tepat teks-teks berbahasa Arab secara *nahwiyyah wa shorfiyah*,
- 3) Materi: Adapun materi yang dikaji meliputi: teks-teks *al-Tarbawiyah, al-Lughawiyah, Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah, al-Tsaqafah, dan al-Bahtsiyyah at tarbawiyah al lughah al 'arobiyyah*

B. Tingkatan Perguruan Tinggi

Level perguruan tinggi (undergraduate education) adalah istilah yang merujuk pada tingkatan belajar level tinggi atau tingkat perguruan tinggi sampai meraih gelar sarjana.. Yakni suatu jenjang pendidikan yang memiliki karakteristik teknologi dan keilmuan tertentu pada bidang kemanusiaan, sosial, seni dan filsafat.²⁴.Dengan melihat karakteristik di atas maka peneliti berpendapat bahwa penggunaan strategi Integratif sangatlah tepat karena sesuai dengan kompleksitas aktifitas yang ada pada strategi ini.

C. STRATEGI INTEGRATIF

C.1. Definisi Strategi

Chamot (2005,h. 112) mendefinisikan strategi secara cukup luas sebagai “prosedur prosedur yang memudahkan sebuah tugas pembelajaran. Strategi sering kali bersifat sadar dan digerakkan oleh tujuan.” Bidang pemerolehan bahasa kedua telah membedakan dua jenis strategi: strategi pembelajaran dan strategi

²⁴. <https://ar.wikipedia.org/wiki>

komunikasi. Yang pertama terkait dengan masukan-dengan pemrosesan, penyimpanan, dan penerimaan yaitu memasukkan pesan dari orang lain. Yang terakhir berhubungan dengan keluaran yaitu bagaimana kita secara produktif mengungkapkan makna dan bagaimana kita menyampaikan pesan kepada yang lain.²⁵

C.2. Macam- macam Strategi

Ilmuwan pembelajaran mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran pada beberapa variabel- variabel. Pada tahun 1978 Reigeluth dan Merrill mengklasifikasikan variabel pembelajaran dalam tiga variabel, yakni:

- A. Variabel Kondisi Pengajaran: Faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pengajaran
- B. Variabel Metode Pengajaran: Cara- cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda
- C. Variabel Hasil Pengajaran: Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pengajaran di bawah kondisi yang berbeda- beda.²⁶

Variabel metode pengajaran lebih lanjut diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yakni:

- (1) Strategi pengorganisasian (*Organisational Strategi*)
- (2) Strategi penyampaian (*Delivery strategy*)
- (3) Strategi pengelolaan (*Management strategy*)

Organisational Strategi adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu. Adapun strategi “integratif” yang diterapkan oleh peneliti merupakan jenis *organisational strategy*. *Delivery strategy* adalah metode untuk

²⁵. Brown, Douglas.H. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Terjemahan Noor Cholis dan Yusni Avianto Pareanom. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat. 2007: 141.

²⁶. Degeng, I. Nyoman S. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: ARAS MEDIA. 2013: 12

menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar adan/atau untuk menerima serta merespos masukan dari si-belajar. *Management strategy* adala metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya – variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pengajaran.

C.3. Komponen dan Unsur- unsur Strategi

Ada 5 komponen yang terdapat strategi pembelajaran,yakni:

1. Tujuan pembelajaran
2. Aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru dan organisasi pembelajaran agar berjalan sesuai yang direncanakan
3. Contoh, latihan, permasalahan, dan media yang dipergunakan untuk merealisasikan tujuan
4. Konteks pembelajaran dan manajemen kelas
5. Respon siswa sesuai dengan tingkat pembelajarannya dan stimulus yang direncanakan dan diorganisasikan

Unsur- unsur strategi juga meliputi 5, yaitu:

1. Aktifitas pra pembelajaran (*pre instructional activities*)
2. Penyajian materi pembelajaran (*information presentation*)
3. Partisipasi siswa (*student participation*)
4. Tes (*testing*)
5. Tindak lanjut (*follow through*)²⁷

C.4. Strategi Integratif

C.4.1 Definisi Strategi Integratif

“Strategi integratif” yang dimaksud adalah sebuah strategi yang menggabungkan beberapa keterampilan (maharah) selain maharah qiro’ah yang diajarkan, yakni maharah kitabah (keterampilan menulis) dan maharah kalam (keterampilan berbicara) juga mengaplikasikan kemampuan keterampilan kognitif (baik yang tingkat menengah maupun tinggi) dan kemampuan keterampilan psikomotorik (baik tingkat awal maupun tingkat menengah)²⁸. Strategi ini

²⁷. Dick, Walter., Carey, Lou., Carey, James O. *The Systematic Design of Instruction* . 5th Ed.London: Longman. 2001: 189.

²⁸. Setyosari Poenaji. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas. 2001: 49.

dipraktekkan melalui memahami teks, menterjemahkan, menungkapkan maksud global dari teks yang dibaca, mencari ide pokok pada tiap- tiap paragraf, membuat main map, menganalisis (nahwu shorof) pada paragraph terpilih

C.4.2 Penerapan Strategi Integratif pada Maharah Qiro'ah

Adapun penerapan strategi “integratif” pada pembelajaran maharah qiro’ah adalah sebagai berikut:

1) Aktifitas pra pembelajaran (*pre instructional actifities*)

Pada bagian ini ada beberapa aktifitas yang perlu dilakukan, yakni

a. Pemberian Motivasi.

Dosen memberi motivasi mahasiswa melalui pemahaman pentingnya belajar bahasa Arab terutama keterampilan membaca atau “maharah qiro’ah” dengan strategi “integratif”, melalui contoh kasus pada maharah qiro’ah.”

b. Informasi tentang tujuan pembelajaran

Setelah memberi motivasi, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan yang akan dilalui. Mahasiswa mencatat point penting tujuan yang akan dilalui pada pembelajaran.

c. Informasi tentang keterampilan prasyarat

Dosen menerangkan konsep prasyarat yang harus dikuasai diantaranya shorof, nahwu dan keterampilan membaca teks serta menulis bahasa Arab.

2) Penyajian materi pembelajaran (*information presentation*)

Mahasiswa secara individu mempresentasikan makalahnya yang meliputi: a) Membuat rangkuman dari teks yang telah dikaji secara individu pada makalah (dikerjakan di rumah). b) Menyampaikan rangkuman isi teks bahasa Arab yang dipilih. c) Menterjemah alinea yang dipilih dari teks yang dipresentasikan. d) Mahasiswa memberi komentar dan kritik pada teks yang dibahas. e) Mahasiswa menganalisis alinea yang dipilih dengan analisis nahwu dan shorof. f) Mahasiswa menyajikan mind map dari teks yang dibahas. Sedang dosen merekam

aktifitas mahasiswa penyaji dan mahasiswa lain (audiens) dengan a) mencatat hal-hal yang perlu direspon sebagai penjelas, b) mencatat hal-hal yang perlu dibenarkan, c) mencatat hal-hal yang perlu dikritisi

3) Partisipasi siswa (*student participation*)

Yang dimaksud bagian ini adalah partisipasi mahasiswa lain yang tidak presentasi (audiens) dengan memberi pertanyaan, masukan, kritik dan saran untuk perbaikan makalah dari mahasiswa yang mempresentasikan. Aktifitas ini direkam oleh dosen sebagai agian dari evaluasi.

4) Tes (*testing*)

Adapun hal-hal yang menjadi unsur penilaian adalah a) Rangkuman dari teks yang telah dikaji secara individu pada makalah (dikerjakan di rumah). b) Penyampaian rangkuman isi teks bahasa Arab yang dipilih. c) Terjemah alinea yang dipilih dari teks yang dipresentasikan. d) Komentar dan kritik pada teks yang dibahas. e) Analisis alinea yang dipilih dengan analisis nahwu dan shorof. f) Mind map dari teks yang dibahas. Sedangkan mahasiswa melakukan beberapa tugas sebagaimana yang diuraikan pada poin no 2

5) Tindak lanjut (*follow through*)

Pada bagian ini ada dua hal yang perlu dipertanyakan oleh dosen, a) Keterampilan-keterampilan yang dipraktekkan dalam mengingat materi yang disajikan, b) Transfer belajar. Aktifitas apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam belajarnya dengan menggunakan strategi “integratif”.²⁹

²⁹. Poin-poin yang diuraikan dalam unsur-unsur strategi ini disarikan dari Dick, Walter., Carey, Lou., Carey, James O. *The Systematic Design of Instruction* . 5th Ed. London: Longman. 2001: 189- 195

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

A.1. Pendekatan

Penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Integratif dalam Pembelajaran Maharah Qiro’ah (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” ini menggunakan pendekatan kualitatif.

A.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diantara tujuannya adalah mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.³⁰ atau dengan kata lain menggambarkan lebih teliti ciri-ciri sesuatu.³¹ Penelitian descriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi³².

B. Data dan Sumber Data

B.1. Data

Adapun data dari penelitian ini berupa 1) Fakta, yakni tentang realita dari penerapan strategi “integratif” pada pembelajaran maharah qiro’ah di jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang 2) Pendapat, yang dimaksud pendapat di sini adalah pendapat mahasiswa tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan strategi “integratif” pada pembelajaran maharah qiro’ah di jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang.

B.2. Sumber Data

³⁰. Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2008: 76

³¹. Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006: 114

³². Nurbuko, C. & Achmadi H. A. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007: 44.

Dengan berdasar pada jenis data yang akan dicari melalui penelitian ini, maka sumber data dari penelitian ini meliputi *place*, dan *person*.³³ Uraian ketiga hal tersebut sebagai berikut: (a) *Place*, adalah tempat dimana munculnya aktifitas mahasiswa pebelajar maharah qiro'ah II dalam menerapkan strategi “integratif”. Yakni kelas yang diampu oleh Dr. Umi Machmudah, M.A. Sampel diambil secara purposive rasional (purposive sampling) ³⁴ (b) *Person*, dalam hal ini adalah sumber munculnya pendapat tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan strategi “integratif” yakni para peserta mata kuliah maharah qiro'ah II yang menggunakan strategi dimaksud.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Integratif dalam Pembelajaran Maharah Qiro’ah (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” ini menggunakan metode 1) observasi, 2) wawancara.

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti melalui observasi dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan dari orang lain.

³³. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006: 47

³⁴. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki press.2010: 180

BAB IV

PAPARAN DATA

A. PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN MALANG

1.1 Visi, Misi, Tujuan

Visi: Menjadi program studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang pendidikan bahasa Arab yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional. **Misi:** a) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik bahasa Arab di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren dan masyarakat luar sekolah. b) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi. c) Menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi. **Tujuan:** a) Menghasilkan lulusan sebagai tenaga pendidik Bahasa Arab yang memiliki kompetensi keguruan dan integritas keagamaan. b) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan inovasi pendidikan dan atau pembelajaran Bahasa Arab. c) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai tenaga non kependidikan (penerjemah, jurnalis, guide, entrepreneurship di bidang pendidikan). d) Menghasilkan lulusan sarjana yang menguasai metodologi penelitian pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab sebagai alat untuk memperluas wawasan keilmuan, keislaman, seni, budaya dan peradaban. e) Menghasilkan hasil-hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan Bahasa Arab di sekolah/madrasah, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya. f) Memperluas jalinan kerjasama dengan lembaga kependidikan, baik yang ada di dalam maupun luar negeri. g) Memperluas jalinan kerjasama dengan lembaga non kependidikan, baik yang ada di dalam maupun luar negeri.

**B. PENERAPAN STRATEGI INTEGRATIF PADA PEMBELAJARAN
MAHARAH QIRO'AH DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

1. Penerapan Strategi “Integratif” pada Maharah Qiro’ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Melalui observasi mendalam, diperoleh data tentang Penerapan Strategi “Integratif” pada Maharah Qiro’ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun penerapan strategi “integratif” pada pembelajaran maharah qiro’ah adalah sebagai berikut:

A. Aktifitas pra pembelajaran (*pre instructional actifities*)

Pada bagian ini ada beberapa aktifitas yang perlu dilakukan, yakni

- 1) Pemberian Motivasi.

Dosen memberi motivasi mahasiswa melalui pemahaman pentingnya belajar bahasa Arab terutama keterampilan membaca atau “maharah qiro’ah” dengan strategi “integratif”, melalui contoh kasus pada maharah qiro’ah. Mahasiswa dapat memahami akan pentingnya belajar bahasa Arab terutama keterampilan membaca atau “maharah qiro’ah” dengan strategi “integratif”

- 2) Informasi tentang tujuan pembelajaran

Setelah memberi motivasi, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan yang akan dilalui. Mahasiswa mencatat point penting tujuan yang akan dilalui pada pembelajaran.

- 3) Informasi tentang keterampilan prasyarat

Melalui penjelasan tentang tujuan apa yang akan diraih, maka dosen menjelaskan tentang keterampilan apa yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar dapat mewujudkan tujuan yang akan diraih secara bersama-sama pada pembelajaran tersebut

B. Penyajian materi pembelajaran (*information presentation*)

Pada bagian ini mahasiswa merupakan bagian inti dari pelaksanaan strategi “integratif” dimana mahasiswa lebih banyak aktif dari pada dosen. Karena ciri

pendekatan “konstruktifisme” sebagai dasar dari strategi ini adalah “*student centered*”. Mahasiswa secara individu mempresentasikan makalahnya dengan inti kegiatan a) Membuat rangkuman dari teks yang telah dikaji secara individu pada makalah (dikerjakan di rumah). b) Menyampaikan rangkuman isi teks bahasa Arab yang dipilih. c) Menterjemah alinea yang dipilih dari teks yang dipresentasikan. d) Mahasiswa memberi komentar dan kritik pada teks yang dibahas. e) Mahasiswa menganalisis alinea yang dipilih dengan analisis nahwu dan shorof. f) Mahasiswa menyajikan mind map dari teks yang dibahas. Sedang dosen merekam aktifitas mahasiswa penyaji dan mahasiswa lain (audiens) dengan a) mencatat hal- hal yang perlu direspon sebagai penjelas, b) mencatat hal- hal yang perlu dibenarkan, c) mencatat hal- hal yang perlu dikritisi

C. Partisipasi siswa (*student participation*)

Yang dimaksud bagian ini adalah partisipasi mahasiswa lain yang tidak presentasi (audiens) Aktifitas ini direkam oleh dosen sebagai agian dari evaluasi.

D. Tes (*testing*)

Adapun hal- hal yang menjadi unsur penilaian adalah a) Rangkuman dari teks yang telah dikaji secara individu pada makalah (dikerjakan di rumah). b) Penyampaian rangkuman isi teks bahasa Arab yang dipilih. c) Terjemah alinea yang dipilih dari teks yang dipresentasikan. d) Komentar dan kritik pada teks yang dibahas. e) Analisis alinea yang dipilih dengan analisis nahwu dan shorof. f) Mind map dari teks yang dibahas..

E. Tindak lanjut (*follow through*)

Pada bagian ini ada dua hal yang perlu dipertanyakan oleh dosen, a) Keterampilan- keterampilan yang dipraktekkan dalam mengingat materi yang disajikan, b) Transfer belajar. Aktifitas apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam belajarnya dengan menggunakan strategi “integratif”.³⁵

³⁵. Poin- poin yang diuraikan dalam unsur-unsur strategi ini disarikan dari Dick, Walter., Carey, Lou., Carey, James O. *The Systematic Design of Instruction* . 5th Ed. London: Longman. 2001: 189- 195

2. Kelebihan Dari Penerapan Strategi Integratif pada Pembelajaran Maharah Qiro'ah Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kelebihan dari penerapan strategi “integratif” sebagai berikut:

1. Pada strategi ini langsung diterapkan empat maharah yaitu: maharah istima’ (mendengarkan teks yang dibaca temannya), maharah kalam (mengungkapkan maksud global teks), maharah qiro’ah sendiri (memahami teks, menterjemeh, mencari ide pokok, dan maharah kitabah (dengan membuat mind map dan menganalisa nahuw shorofnya) Ibad
2. Inovatif karena strategi ini terbilang baru, sehingga mahasiswa tidak bosan
3. Kreatif karena menuntut mahasiswa memiliki daya cipta dan ruang gerak yang luas dalam mengembangkan pemahaman
4. Interaktif karena ada hubungan aktif antara pemateri dan audience sehingga suasana kelas hidup
5. Dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa dalam memahami teks dengan struktur kebahasaan yang baik dan benar
3. Kekurangan Dari Penerapan Strategi Integratif Pada Pembelajaran Maharah Qiro’ah Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adapun kekurangan dari penerapan strategi “integratif” sebagai berikut:

1. Terkadang yang aktif hanya yang presentasi sedangkan yang lain cenderung pasif.
2. Jika hanya strategi ini yang diterapkan dalam satu semester dengan tanpa variasi strategi lain, maka terkesan monoton, sehingga mahasiswa jenuh
3. Tidak semua teks bisa dibentuk mindmap, sehingga terkesan agak memaksakan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV beserta analisisnya, maka dapat disimpulkan hal- hal sebagai berikut:

1. Penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro'ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Melalui observasi dan dokumentasi, diperoleh data tentang Penerapan Strategi “Integratif” pada Maharah Qiro’ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun penerapan strategi “integratif” pada pembelajaran maharah qiro’ah adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifitas pra pembelajaran (*pre instructional actifities*)

Pada bagian ini ada beberapa aktifitas yang perlu dilakukan, yakni

- a. Pemberian Motivasi.

Dosen memberi motivasi mahasiswa melalui pemahaman pentingnya belajar bahasa Arab terutama keterampilan membaca atau “maharah qiro’ah” dengan strategi “integratif”, melalui contoh kasus pada maharah qiro’ah. Mahasiswa dapat memahami akan pentingnya belajar bahasa Arab terutama keterampilan membaca atau “maharah qiro’ah” dengan strategi “integratif”

- b. Informasi tentang tujuan pembelajaran

Setelah memberi motivasi, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan yang akan dilalui. Mahasiswa mencatat point penting tujuan yang akan dilalui pada pembelajaran.

- c. Informasi tentang keterampilan prasyarat

Melalui penjelasan tentang tujuan apa yang akan diraih, maka dosen menjelaskan tentang keterampilan apa yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar dapat mewujudkan tujuan yang akan diraih secara bersama- sama pada pembelajaran tersebut

2) Penyajian materi pembelajaran (*information presentation*)

Pada bagian ini mahasiswa merupakan bagian inti dari pelaksanaan strategi “integratif” dimana mahasiswa lebih banyak aktif dari pada dosen. Karena ciri pendekatan “konstruktifisme” sebagai dasar dari strategi ini adalah “*student centered*”. Mahasiswa secara individu mempresentasikan makalahnya dengan inti kegiatan a) Membuat rangkuman dari teks yang telah dikaji secara individu pada makalah (dikerjakan di rumah). b) Menyampaikan rangkuman isi teks bahasa Arab yang dipilih. c) Menterjemah alinea yang dipilih dari teks yang dipresentasikan. d) Mahasiswa memberi komentar dan kritik pada teks yang dibahas. e) Mahasiswa menganalisis alinea yang dipilih dengan analisis nahwu dan shorof. f) Mahasiswa menyajikan mind map dari teks yang dibahas. Sedang dosen merekam aktifitas mahasiswa penyaji dan mahasiswa lain (audiens) dengan a) mencatat hal- hal yang perlu direspon sebagai penjelas, b) mencatat hal- hal yang perlu dibenarkan, c) mencatat hal- hal yang perlu dikritisi

3) Partisipasi siswa (*student participation*)

Yang dimaksud bagian ini adalah partisipasi mahasiswa lain yang tidak presentasi (audiens) dengan memberi pertanyaan, masukan, kritik dan saran untuk perbaikan makalah dari mahasiswa yang mempresentasikan. Aktifitas ini direkam oleh dosen sebagai agian dari evaluasi.

4) Tes (*testing*)

Pada bagian ini dosen mengukur kemampuan mahasiswa dengan mengamati aktifitas mahasiswa yang presentasi dan menilai pekerjaan mahasiswa penyaji, serta menilai mahasiswa lain yang berpartisipasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan kemampuan mahasiswa pada maharah qiro’ah. Adapun hal- hal yang menjadi unsur penilaian adalah a) Rangkuman dari teks yang telah dikaji secara individu pada makalah (dikerjakan di rumah). b) Penyampaian rangkuman isi teks bahasa Arab yang dipilih. c) Terjemah alinea yang dipilih dari teks yang dipresentasikan. d) Komentar dan kritik pada teks yang dibahas. e)

Analisis alinea yang dipilih dengan analisis nahwu dan shorof. f) Mind map dari teks yang dibahas. Sedangkan mahasiswa melakukan beberapa tugas sebagaimana yang diuraikan pada poin no 2.

5) Tindak lanjut (*follow through*)

Pada bagian ini ada dua hal yang perlu dipertanyakan oleh dosen, a) Keterampilan-keterampilan yang dipraktekkan dalam mengingat materi yang disajikan, b) Transfer belajar. Aktifitas apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam belajarnya dengan menggunakan strategi “integratif”. Sedangkan Mahasiswa mengerjakan tugas tambahan yang diberikan dosen pada masing- masing mahasiswa sesuai dengan kebutuhan akan keterampilan dan transfer belajarnya

2. Kelebihan dari penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro'ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 - a. Pada strategi ini langsung diterapkan empat maharah yaitu: maharah istima' (mendengarkan teks yang dibaca temannya), maharah kalam (mengungkapkan maksud global teks), maharah qiro'ah sendiri (memahami teks, menterjemeh, mencari ide pokok, dan maharah kitabah (dengan membuat mind map dan menganalisa nahwu shorofnya)
 - b. Inovatif karena strategi ini terbilang baru, sehingga mahasiswa tidak bosan
 - c. Kreatif karena menuntut mahasiswa memiliki daya cipta dan ruang gerak yang luas dalam mengembangkan pemahaman
 - d. Interaktif karena ada hubungan aktif antara pemateri dan audience sehingga suasana kelas hidup
 - e. Dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa dalam memahami teks dengan struktur kebahasaan yang baik dan benar
3. Kekurangan dari penerapan strategi integratif pada pembelajaran maharah qiro'ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Melalui wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang diajar dengan menggunakan strategi “integratif” dalam pembelajaran

maharah qiro'ah diperoleh data tentang kekurangan dari penerapan strategi "integratif" sebagai berikut:

- a. Terkadang yang aktif hanya yang presentasi sedangkan yang lain cenderung pasif
- b. Jika hanya strategi ini yang diterapkan dalam satu semester dengan tanpa variasi strategi lain, maka terkesan monoton, sehingga mahasiswa jemu
- c. Tidak semua teks bisa dibentuk mindmap, sehingga terkesan agak memaksakan

B. SARAN

Karena tidak semua teks bisa dibentuk mindmap, sehingga pemilihan materi harap dilakukan dengan cermat. Dan jika memungkinkan mahasiswa harus berkonsultasi terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fuad Efendi. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Degeng, I. Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: ARAS MEDIA.

Dick, Walter., Carey, Lou.,, Carey, James O. 2001. *The Systematic Design of Instruction* . 5th Ed.London: Longman.

Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerrbit ITB.

Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif- Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.

Hermawan, Acep. 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://ar.wikipedia.org/wiki>.

Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.

Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2012. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mahmud, Sayyid Ahmad. 1998. *Thoro-iqul Tadriisil lghah Al Arobiyyah*. Dimasyqo: Mansyuurot Jaami'ah Dimasyqo.

Moleong, 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Narbuko, C. & Achmadi H. A.2007 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Setyosari Poenaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Ulyan. Ahmad Fuad Mahmud. 1413. *Al Mahaaratul lughawiyyah Maahiyatuha wa Thorooiqu Tadriisiha*. Riyaadh: Daarul Muslim wa Nasyr wa Tauzii'.

Ya'qub, Abd Rahman. 2011. *Kaifa Tuhibbiina al Qiroo'ah li Thiflik*. A-Qaahirah: Mu'assasah Iqra' li an Nasyr wa at Tauzii' wa al Tarjamah.